

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Menurut Sukardi (2008, hlm. 183) desain penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu “Secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel”. Selain itu terdapat banyak definisi mengenai desain penelitian Hasan (2002, hlm.31) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
- 2) Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data.
- 3) Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu sudi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan.

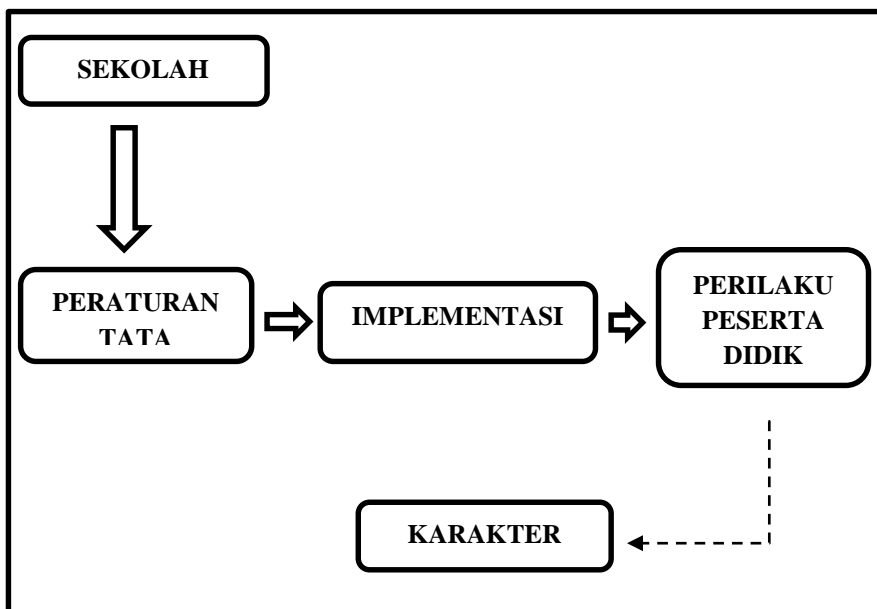
Beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu gambaran mengenai perencanaan, proses, yang berbentuk suatu kerangka yang didalamnya terdapat keterkaitan antar variabel. Dengan adanya desain ini, dapat membantu peneliti dan orang lain untuk melakukan proses penelitian.

Penyusunan desain penelitian merupakan tahapan awal yang paling penting dalam proses melakukan penelitian. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Desain penelitian dapat dijadikan sebagai arah dan pedoman bagi penelitian mengenai apa saja yang harus dilakukan dilapangan, data apa yang harus dikumpulkan,

bagaimana cara menganalisis data dan desain penelitian akan menentukan hasil apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitiannya.

Dalam hal ini, peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif.

Berikut bagai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Sumber diolah oleh peneliti 2018

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif karena data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau gejala yang terjadi disekolah sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan dengan melihat seberapa besar

dampak peranan tata tertib dalam meningkatkan karakter peserta didik (SMPN 12 BANDUNG).

2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Menurut Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, perilaku,tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 12 Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudi No. 195, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis membutuhkan sumber data dan informasi dari suatu subjek penelitian. Nasution mengatakan (2003, hlm.32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.” Dalam penelitian kualitatif ini subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Penentuan partisipan ditentukan berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang sudah dianggap memiliki informasi yang cukup yang dapat membantu penulis dalam menjelaskan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan partisipan ini mampu memberikan informasi dan mempermudah penulis dalam menjelaskan keadaan patuh peserta didik pada penerapan tata tertib dimana kepatuhan tersebut merupakan cerminan dari karakter. Hal tersebut penulis merasakan dan melihat secara langsung dalam objek penelitian dan situasi sosial yang diteliti, serta bisa memberikan informasi dan data secara mendalam. Berdasarkan pengamatan penulis, maka dari itu partisipan yang dijadikan sumber informasi yakni :
Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Tia Agustiani, 2019
PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH
Wali Kelas/Guru IPS	1
Guru BK	1
Guru Kepeserta didikan	1
Peserta didik	5

(Sumber diolah oleh peneliti 2018)

Berdasarkan tabel tersebut dipaparkan bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah Wali Kelas/ Guru IPS, Guru BK, Orang tua peserta didik, serta peserta didik SMPN 12 Bandung. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti dijadikan sebagai sumber yang dapat memberikan data /informasi mengenai pelaksanaan tata tertib untuk peserta didik di sekolah. Ada beberapa alasan kenapa penulis memilih partisipan tersebut:

1) Wali Kelas/Guru IPS

Wali Kelas sekaligus Guru IPS di SMPN 12 Bandung, yaitu Ibu Rina. Pemilihan partisipan Wali Kelas/Mata Pelajaran IPS dikarenakan penulis melihat bahwa wali kelas menjadi orang tua kedua peserta didik ketika di sekolah. Ibu Rina yang memiliki peran wali kelas dan guru mata pelajaran mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan. Karena sebagai wali kelas bisa memberikan data mengenai keadaan/perilaku keseharian peserta didik. Seperti kehadiran peserta didik ketika di kelas.

2) Guru BK

Dalam memilih partisipan Guru BK ini penulis mempercayai bahwa Guru BK ini bisa dijadikan sebagai partisipan yang mampu memberikan informasi mengenai fenomena perilaku peserta didik dan hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Meliputi pelanggaran maupun karakteristik peserta didik di SMPN 12 Bandung.

3) Guru Kepeserta didikan

Pemilihan partisipan kepeserta didikan ini dikarenakan mampu memberikan data dan informasi mengenai ruang lingkup

kedisiplinan dimana partisipan ini mempunyai peran dan tanggung jawab yang memegang secara langsung bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik disekolah SMPN 12 Bandung. Dimana segala bentuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik diberikan tindakan secara langsung sebagai bentuk konsekuensi yang harus diterima oleh peserta didik.

4) Peserta didik

Peserta didik-siswi kelas VIII D SMPN 12 Bandung. Peserta didik yang dipilih penulis sebagai partisipan dalam penelitian ini didasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan perilaku anak patuh tata tertib dan yang sering melakukan pelanggaran disekolah. Maka sebagian besar partisipan yang diambil berdasarkan rekomendasi guru mengenai perilaku mereka di sekolah. Berikut daftar nama peserta didik partisipan dalam penelitian :

Tabel 3.2
Daftar Nama Peserta didik sebagai Partisipan

No.	Nama	Deskripsi Partisipan
1.	CA	CA ini merupakan peserta didik perempuan yang berkerudung. Dia termasuk peserta didik yang aktif berorganisasi dan aktif juga dalam pembelajaran akademik di kelas. CA ini mempunyai perilaku yang baik, dilihat dari keberangkatan dia ketika pergi ke sekolah, absensi yang selalu hadir tiap hari, dan penampilan pakaian yang rapih dan memakai atribut yang lengkap. Menurut pernyataannya CA memang sudah dibiasakan untuk mematuhi peraturan sekolah dengan baik.
2.	ME	ME termasuk pribadi yang ramah dan santun. Perilaku yang diperlihatkan ME seperti halnya murid lain, ME ini pribadi yang rajin berangkat sekolah, tidak suka bolos sekolah, rajin mengerjakan tugas, dia juga termasuk salah satu peserta didik yang aktif bertanya ketika pembelajaran. ME selalu berpenampilan baik, dengan memakai seragam sekolah yang sesuai, pemakaian atribut yang lengkap, dan ME tidak pernah melakukan

		pelanggaran tata tertib.
3.	OB	OB salah satu peserta didik laki-laki yang memang membutuhkan perhatian yang khusus dari guru. Perilaku OB yang sering terlihat malas belajar, yang cuek dengan kewajiban dan tanggung jawabnya, semua perilaku seperti itu memang dibutuhkan perhatian khusus dari gurunya. OB yang terlihat kurang bersemangat dalam belajar, sering keluar kelas diwaktu pelajaran dengan alasan mau buang air kecil. Tetapi teman-temannya selalu bilang bahwa OB sering beralasan untuk keluar kelas, atau sering pergi ke rumahnya di waktu jam istirahat berhubung karena rumahnya juga dekat dengan sekolah.
4.	RV	RV ini termasuk peserta didik yang biasa-biasa saja ketika dikelas. Dilihat dari kehadiran pun RV jarang sekali masuk sekolah di tahun pelajaran ini karena sakit. Dalam kesehariannya RV ini selalu bergantung kepada temannya jika ada tugas dari sekolah. Terlihat perilaku RV yang sangat menyukai games, dimana pada waktu pelajaran berlangsung pun RV kurang bisa bertanggung jawab dan juga suka terlihat tidak focus jika guru sedang menerangkan. Untuk penampilan RV ini terlihat kurang rapi, dari seraga yang kotor, kusut, dan terlihat cuek dengan penampilan yang digunakan pada waktu ssekolah.
5.	NA	NA siswi SMPN 12 yang memakai kerudung. NA ini mempunyai pribadi yang supel, keseharian dia yang sangat menghormati guru, seperti ketika guru belum masuk kelas NA menjemput dan membantu untuk mmembawakan barang yang dibawa oleh guru tersebut. NA ini siswi yang selalu ingin terlihat aktif dan seringkali mencari perhatian

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dari gurunya dengan cara aktif bertanya selalu meminta diskusi dengan guru. Penampilan NA sangat rapih dengan kerudung panjang yang dikenakan dan atribut seragam lengkapnya itu sehingga NA ini bisa dikatakan sebagai siswi yang sudah disiplin aturan.</p>
--	--	--

(Sumber diolah peneliti 2018)

2.3 Tahapan Penelitian

2.1.1 3.3.1 Tahapan Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap pra penelitian terlebih dahulu untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi, menentukan judul, merumuskan masalah, memilih pendekatan, studi pendahuluan, mengumpulkan informasi dan data, serta menentukan lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat peneliti. Tempat penelitian ini hanya bersifat sementara, karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan kondisi lapangan, dan langkah selanjutnya membuat proposal penelitian. Adapun prosedur dalam tahapan pra penelitian adalah sebagai berikut :

1) Prosedur Penelitian

Pada tahapan ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku dan memudahkan peneliti ketika melaksanakan proses penelitian. Adapun beberapa langkah yang harus dilaksanakan dan dipersiapkan sebelum melakukan penelitian sebagai berikut :

- a) Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS UPI untuk diajukan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b) Melanjutkan surat izin ke bagian akademik untuk mendapatkan izin dari pembantu Dekan 1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.
- c) Melanjutkan surat izin ke bagian TU SMPN 12 Bandung dari Dekan 1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI.

- d) Setelah itu pihak TU memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMPN 12 Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SMPN 12 Bandung.

2) **Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah ditetapkan oleh peneliti mengadakan persiapan terlebih dahulu. Ada beberapa persiapan sebagai berikut:

- a) Menentukan indikator yang menjadi permasalahan untuk dijadikan sebagai bahan pertanyaan diajukan didalam pedoman wawancara tersebut.
- b) Rancangan pedoman wawancara yang telah dibuat kemudian didiskusikan dengan pembimbing untuk direvisi.
- c) Mempersiapkan surat perizinan dari pihak UPI untuk keberlangsungan pelaksanaan penelitian.

3.3.2 **Tahap pelaksanaan Penelitian**

Setelah mempersiapkan tahapan penelitian, peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Penelitian dimulai dengan mengenal lingkungan yang dijadikan sebagai objek dilaksanakannya penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai subjek penelitian yaitu Pihak BK dan Kepeserta didikan untuk mencari dan memperoleh informasi secara mendalam. Peneliti mengumpulkan 5 data melalui rekaman suara (*tape recorder*) kemudian dituliskan kembali dalam bentuk catatan. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail sehingga informasi yang didapat mencapai data pada titik jenuh dalam artian peneliti sudah tidak bisa mendapatkan informasi baru.

Pelaksanaan dan proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam untuk menjawab permasalahan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Pada proses wawancara ini informasi yang didapat berdasarkan kondisi yang terjadi pada saat itu dan untuk mengetahui pandangan dan perasaan pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan peneliti. Setelah mengadakan wawancara dengan informan, peneliti kembali mengumpulkan semua dokumen yang sudah tercatat dengan tujuan supaya data yang didapat bisa dikumpulkan secara lengkap, dan mendetail. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbentuk catatan dan dengan pendukung dokumen lainnya untuk melengkapi informasi dan keabsahan data, setelah semua dokumen terkumpul, peneliti menganalisis informasi data yang sudah ada.

3.3.3 Tahap analisis Data

Analisis data dilakukan ketika peneliti sudah memasuki lapangan. Awal mula sebelum menetapkan judul penelitian dan rumusan masalah, peneliti melihat, mengamati dan menganalisis keadaan yang terjadi dilapangan kemudian ditetapkannya suatu permasalahan yang dipilih. Data dan informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisa. Menurut Meleong (1996, hlm. 103) memaparkan yang dimaksud analisa adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan pada data-data”.

Proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi atau penguatan, buku-buku panduan maupun dari internet. Setelah dibaca, dipelajari dan telaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha memuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

3.4 Pendekatan dan Metode Penelitian

2.1.2 3.4.1 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam bukunya Sugiyono (2017, hlm.3-4) dijelaskan mengenai metode kualitatif.

Steven Dukesheire & Jennifer Thurlow (2002) :

Qualitative research involves the use of non numerical data and often entails the collection and analysis of narrative data. Qualitative research methods are particularly useful for gaining rich, in dept information concerning an issue or problem as well as generating solutions. Examples of qualitative research methods include focus groups (where selected individuals participate in a discussion on pre-specified topics), in-depth interviews, and participant observation (where the researcher

acts as both participant and observer in gathering information concerning an ongoing process).

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group, interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

Cresswell (2009) dalam bukunya Sugiyono (2017, hlm.4) menyatakan bahwa *“Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures : collecting data in the participants’ setting ; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”*.

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.

Dari kedua pernyataan diatas disimpulkan bahwa metode kualitatif cara untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai fenomena sosial tertentu yang dilakukan secara mendalam sesuai dengan realita yang sedang terjadi dilapangan. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan berawal dari pengamatan kegiatan belajar dan pembelajaran peserta didik disekolah serta hasil wawancara dengan pihak sekolah, untuk itu penulis ingin memfokuskan

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan implementasi tata tertib disekolah dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam hal ini cara mengumpulkan data dan informasi melalui beberapa teknik diantaranya: 1) Observasi, 2) Wawancara

3.4.2 Karakteristik Penelitian Kualitatif

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan disini bahwa penelitian kualitatif itu, :

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahan obyek yang diteliti.
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Peneliti kualitatif lebih memfokuskan pada penelitian yang bersifat proses, seperti interaksi antar manusia dalam satu komunitas, proses pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala peradaban.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Peneliti kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, dianalisis sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).
- 6) Penelitian kualitatif lebih menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala, makna adalah data yang sesungguhnya dibalik data yang tampak, makna adalah hasil interpretasi dari suatu data yang tampak (melihat orang mengail ikan belum tentu mencari ikan, tetapi untuk hiburan).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, ciri-ciri metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat dengan teliti dan hati-hati apa yang terjadi dilapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode konstruktif, karena dengan metode ini peneliti dapat mengkonstruksi fenomena yang berserakan menjadi bangunan baru yang mudah dipahami. Maksud dari penjelasan ini adalah ketika meneliti suatu permasalahan maka peneliti akan mencari dan mengumpulkan sebab dan akibat terjadinya masalah tersebut, sehingga dengan begitu dapat diperoleh informasi yang valid sesuai realita yang ada dengan sehingga dengan begitu akan mudah dipahami.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Dalam melakukan observasi yang baik, penulis harus bisa paham terhadap bentuk atau jenis observasi yang akan diteliti, supaya data

yang diperoleh nyata benar adanya dan akurat. Beberapa jenis observasi yang bisa digunakan. Bungin (2011) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Spradley (1980) menjelaskan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu; (1) observasi deskriptif, di mana penulis mengamati semua yang ada secara menyeluruh, mendeskripsikan semua yang diamati, observasi ini disebut juga sebagai *grand tour observation*; (2) observasi terfokus, di mana pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian, observasi ini disebut juga sebagai *mini tour observation*. dan; (3) observasi terseleksi, di mana peneliti menyeleksi fokus yang ditemukan secara lebih rinci lagi, Selanjutnya Spradley mengatakan, ketika melakukan observasi peneliti dapat mulai melakukan analisis. Pada observasi deskriptif peneliti dapat mulai menarik kesimpulan sementara, dengan analisis domain, sehingga dapat mendeskripsikan semua yang diobservasi.

Pelaksanaan observasi dilaksanakan melalui bantuan alat pengamatan yang didukung berupa daftar cek, catatan lapangan, alat perekam elektronik, dan bentuk format lainnya. Pemilihan alat bantu menjadi sangat penting dalam mendukung untuk mendapatkan informasi dengan jelas. Seperti perilaku, aktivitas, dan data pendukung penelitian. Observasi atau pengamatan dapat dilaksanakan dengan bantuan alat pengamatan yang berupa, daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya. Pemilihan alat bantu menjadi sangat penting untuk mendapatkan data kualitatif yang penuh makna. misalnya perilaku, aktifitas, dan proses kegiatan lainnya. Catatan lapangan menjadi pilihan utama, karena memungkinkan peneliti memahami makna yang terkandung di lapang yang diamati kemudian mencatatnya, sementara format lainnya seperti daftar cek hanya sebagai pelengkap, karena daftar cek sering tidak dapat memuat semua apa yang diamati. Catatan lapangan terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya (termasuk pembicaraan dan ekspresinya). Dan catatan reflektif yang berisi pendapat, gagasan dan kesimpulan sementara peneliti serta rencana berikutnya. Seperti yang dikemukakan Moleong (2005) Catatan lapangan adalah catatan tertulis

tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Observasi ini bersifat *open ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Menurut Nazir (1988) hlm. 65 menyatakan bahwa metode survei (observasi) “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu daerah”. Maka dari itu berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

Menurut Husaeni & Akbar (2009, hlm.54) observasi partisipasi yaitu jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Sedangkan Bungin (2011, hlm 18) menyatakan bahwa: “Observasi partisipasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.”

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat field note yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan *note field* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pada pendapat Bogdan dan Biklen dalam J. Moleong (2000, hlm.209) yang mengemukakan bahwa, “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.” Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi ini, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam serta membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan.

2) Wawancara

Menurut J. Moleong (2000, hlm. 150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Bungin (2011, hlm. 111) menyatakan bahwa “Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara dengan wawancara pada umumnya.” Penulis harus memahami petunjuk-petunjuk dalam wawancara. Penulis juga harus memperkenalkan diri kepada pihak-pihak yang akan diwawancarai serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Penulis harus menciptakan hubungan baik dengan para informan atau partisipan dengan cara saling menghormati, menghargai, sopan santun, dan kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima. Selain itu, peneliti juga harus menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan informan.

Penulis dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan mewawancarai mereka. Wawancara salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Atau wawancara (*interview*) suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm.240) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Seperti dokumentasi aktivitas peserta didik disekolah yang melakukan pelanggaran tata tertib, dan dokumentasi berkas dokumen tata tertib SMPN 12 Bandung. Melalui teknik ini juga akan diperkaya

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

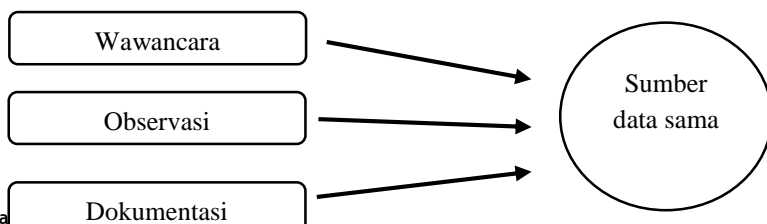
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm 240)”... hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dpatdipercaya kalua didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.

4) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang seklaigus menguji kredibilitaas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terdapat 3 macam teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) “...yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data”. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, foto-foto, catatan sehingga diperoleh data yang valid. Jadi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi melalui sumber yang sama yaitu partisipan wali kelas, BK, kepeserta didikan, dan peserta didik SMPN 12 Bandung. Dimana setelah mendapatkan data dari ketiga teknik yang digunakan akan didapat perbedaan yang diterima melalui berbagai macam teknik.



Gambar 3.3 Teknik Penelitian

(Sumber diolah peneliti)

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (berbagai macam cara pengumpulan data berdasarkan sumber yang sama).

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengemukakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2012, hlm. 246) yang terdiri atas data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini penulis menganalisis data dari beberapa teknik pengambilan data yang sudah dilakukan (wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sampai bisa menjawab semua focus permasalahan penelitian ini. Yang dipaparkan lebih jelas sebagai berikut.

2.1.3 3.5.1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 247) yaitu “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan aturan tata tertib melalui pembiasaan yang kemudian bisa membentuk karakter yang baik sesuai dengan program dari 5 nilai karakter utama yang telah dicetuskan oleh Kemendikbud.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Tahap analisis selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2012,

Tia Agustiani, 2019

PERANAN TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KELAS VIII-D SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 249) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.”

Sugiyono (2012, hlm. 249) juga menambahkan “... dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart”. Dalam penelitian ini, penyajian data akan penulis jabarkan melalui teks dan diperjelas melalui tabel-tabel sesuai yang dibutuhkan untuk memperjelas suatu data tersebut.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi.

Sugiyono (2012, hlm. 252). mengungkapkan :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti terapkan secara bertahap, untuk langkah awal peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian data tersebut diolah oleh penulis untuk dapat memperoleh inti atau garis besar dalam data dan informasi itu dihubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan keterpaduan yang baik dan hasilnya penulis jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.